

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah sakit

Rumah sakit menurut PERMENKES RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit adalah badan penyelenggara layanan perawatan kesehatan yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap secara paripurna dan utuh berbentuk perorangan.

Menurut PERMENKES RI Nomor 3 Tahun 2020, berdasarkan jenis pelayanannya, rumah sakit terbagi menjadi:

- a. Rumah Sakit umum
- b. Rumah Sakit khusus

Klasifikasi Rumah Sakit Umum terdiri atas:

- a. Rumah Sakit umum kelas A
Rumah sakit umum dengan fasilitas minimal pelayanan medik 4 medik spesialis. Dengan kapasitas tempat tidur minimal 250 TT.
- b. Rumah Sakit umum kelas B
Rumah sakit umum dengan fasilitas minimal pelayanan medik 4 medik spesialis dasar. Dengan kapasitas tempat tidur minimal 200 TT.
- c. Rumah Sakit umum kelas C
Rumah sakit umum dengan fasilitas minimal pelayanan medik 4 medik spesialis dasar. Dengan kapasitas tempat tidur minimal 100 TT.
- d. Rumah Sakit umum kelas D
Rumah sakit umum dengan fasilitas minimal pelayanan medik 2 medik spesialis dasar. Dengan kapasitas tempat tidur minimal 50 TT (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3, 2020*).

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit merupakan bagian padu dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang mempunyai tujuan memberikan pelayanan yang bersifat *universal*, kuratif, dan tindakan pencegahan penyakit kepada masyarakat.

Kewajiban rumah sakit dalam Perpu Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, yaitu:

- a. Menginformasikan kepada masyarakat terkait pelayanan Rumah Sakit dengan valid
- b. Memberikan pelayanan dengan baik, tepat, dan adil sebagaimana standar yang berlaku dalam pelayanan fasilitas kesehatan terutama rumah sakit
- c. Memberikan pelayanan Gawat Darurat kepada pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya
- d. Ikut serta dan tanggap dalam evakuasi kesehatan pada bencana alam sesuai kemampuannya
- e. Pemenuhan sarana dan perawatan bagi masyarakat kurang mampu secara ekonomi
- f. Melaksanakan fungsi sosial rumah sakit
- g. Merencanakan, realisasi, dan menjaga standar mutu pelayanan
- h. Menyelenggarakan rekam medis
- i. Meningkatkan kenyamanan pengguna dengan pengadaan sarana prasarana umum
- j. Diberlakukannya sistem rujukan
- k. Berpegang teguh pada standar profesi dan etika serta ketentuan undang-undang
- l. Bersifat transparan dan akurat dalam hal informasi terkait hak dan kewajiban pasien
- m. Menghormati dan melindungi hak pasien
- n. Menjalankan aturan norma yang berlaku pada Rumah Sakit
- o. Memiliki sistem penanggulangan bencana serta kedaruratan
- p. Menjalankan program kesehatan yang telah dicanangkan oleh pemerintah hingga skala
- q. Melakukan pendataan tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya yang melakukan praktik kedokteran dan sejenis
- r. Menyusun dan melaksanakan peraturan internal Rumah Sakit
- s. Jaminan hukum saat bertugas bagi seluruh petugas rumah sakit

- t. Membentuk peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis bahwa Rumah Sakit merupakan kawasan bebas rokok (*Perpu Nomor 2 Tentang Cipta Kerja, 2022*).

Dalam proses desain rumah sakit mencakup rencana yang tepat, terstruktur, berkembang, sinergis, membangun harapan sehat, memiliki pergerakan udara dan cahaya yang baik, hemat energi, kenyamanan suhu, andal dalam keamanan, mendukung konsep sehat melalui konsep hijau, mudah dalam perawatan, memenuhi tujuan baik secara industri hingga layanan kesehatan serta memiliki peran andil dalam lingkungan (Andriago et al., 2023).

2.2 Ruang terbuka hijau

Ruang merupakan tempat mencakup daratan, lautan, udara sebagai kesatuan wilayah manusia dan makhluk lain tinggal, menjalankan aktivitas dan mempertahankan keberlangsungan hidup. RTH berdasarkan Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau adalah “area memanjang/jalur dan/atau mengelompok dimanfaatkan dengan terbuka, tempat tanaman tumbuh secara alami maupun ditanam oleh manusia dengan segala fungsinya”.

Dalam Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 penyediaan dan pemanfaatan RTH mempertimbangkan aspek fungsi:

- a. Ekologis
Produksi oksigen, paru-paru kota, peneduh area di bawahnya, penyerap air hujan, pengatur iklim mikro, penyerap polutan, habitat flora dan fauna, penahan angin, peredam kebisingan
- b. Resapan air
Kawasan yang dibentuk sebagai resapan air bahkan pengendali banjir
- c. Ekonomi
Sebagai kawasan penyedia lahan atau ruang produksi pangan, komoditas perkebunan, penghasil kayu hingga penyedia wisata alam/ rekreasi
- d. Sosial budaya

Adanya ruang komunal guna wisata, olahraga, interaksi sosial, ruang kreativitas, obyek edukasi dan riset bahkan penyedia ruang pendukung kesehatan menjadi penyeimbang dan kunci aspek historis sebuah wilayah

e. Estetika

Keindahan lingkungan dan tata ruang luar sebuah kawasan menggambarkan kawasan tersebut secara menyeluruh, membentuk identitas, kenyamanan lingkungan juga suasana harmonis pada area-area yang ada

f. Penanggulangan bencana

Ruang terbuka sangat bermanfaat sebagai area evakuasi dan juga pemulihan pasca terjadinya bencana alam (*Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14, 2022*).

Menurut (Safriani, 2015) pengadaan ruang terbuka hijau mutlak untuk dipertimbangkan karena menurunnya kualitas dan kuantitasnya mengakibatkan penurunan pada kualitas lingkungan, seperti naiknya potensi bencana banjir, tingkat polusi udara, hingga menurunnya daya produksi masyarakat akibat stress akibat rendahnya kuantitas ruang publik untuk interaksi sosial.

Ruang terbuka hijau sebagai bagian kecil dari alam merupakan sebuah lingkungan, kondisi lingkungan yang sehat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan manusia di dalamnya, termasuk pada konteks kesehatan mental atau psikologis. Menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan hingga manusia begitupula sebaliknya (Fakhri Mashar, 2021).

2.3 Kesehatan

Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan dimana sentosa secara fisik, batin dan sosial sehingga mampu menjalani hidup dengan produktif secara sosial dan ekonomi (Rai Widyasari, 2020). Sehingga definisi sehat ini berarti kesehatan juga diukur dari kemampuan manusia dalam bekerja dan memperoleh pendapatan dalam hal ekonomi. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, dari semua aspek yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan tidak selalu hanya tentang fisik, hal ini berkaitan pada dua aspek, yaitu aspek psikologis dan psikososial (Rofifah, 2020). Menurut John Wayne (dalam Rofifah, 2020) terdapat 6 tolok ukur kesehatan, yaitu:

1. Fungsi fisik, bahwa manusia yang sehat sejahtera badan/ fisik
2. Kesehatan mental, dimana orang yang sehat merasa damai dan nyaman, dengan kemampuan control emosi diri serta berperilaku positif
3. Sosial *well-being*, menjalin hubungan baik dan aktif antar manusia
4. Fungsi peran, tidak mengalami gangguan ataupun kesulitan dalam hubungan sesama manusia
5. Persepsi umum, pandangan terhadap kondisi kesehatan diri sendiri
6. *Symptom-symptom*, tidak terdapat gangguan baik psikologi juga fisiologi

Dari beberapa pernyataan tentang definisi kesehatan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan/ kondisi manusia lengkap dan normal secara fisik dan mental serta sosial tanpa gangguan berarti sehingga merasakan kedamaian bagi diri manusia dan menjalani aktivitas kehidupan dengan produktif. Kesehatan merupakan keseimbangan dari aspek-aspek tersebut, sehingga ketika salah satunya tidak terpenuhi maka seseorang tidak dapat dikatakan sehat.

2.4 Kesejahteraan berkelanjutan

Kesejahteraan menurut KBBI, berasal dari kata sejahtera atau dapat didefinisikan sebagai pernyataan bahwa pelaku yang terlibat dalam kondisi damai, sehat dan sentosa. Dalam arti lebih luas kesejahteraan adalah situasi kebebasan seorang manusia dari cengkeraman kemelaratan, kurang pendidikan, dan ketakutan sehingga membawa manusia pada kehidupan yang stabil dan penuh ketenangan, baik dalam hal fisik maupun mental (Sodiq, 2015)

Menurut Sunarti, ada beberapa aspek spesifik sebagai parameter kesejahteraan rakyat, yaitu:

1. Kependudukan, meliputi kuantitas dan pertumbuhan penduduk seperti penyebaran, kepadatan penduduk, perpindahan, termasuk kelahiran dan reproduksi manusia

2. Kesehatan, meliputi kualitas kesehatan (seperti kasus kematian, penderita penyakit tertentu, angka harapan hidup), layanan kesehatan , status kesehatan masyarakat terutama ibu dan balita
3. Pendidikan, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, fasilitas pendidikan hingga keikutsertaan lembaga pendidikan
4. Ketenagakerjaan, meliputi kualitas keikutsertaan usia produktif, kesempatan kerja, lapangan pekerjaan, waktu kerja dan pekerjaan anak
5. Pola konsumsi, meliputi perputaran penghasilan dan pengeluaran dalam rumah tangga
6. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas tempat tinggal, fasilitas lingkungan pemukiman, kebersihan lingkungan
7. Sosial budaya, meliputi informasi dan kegiatan sosial budaya yang mudah diakses (Sodiq, 2015).

Psychological well-being (PWB) merupakan salah satu konsep kesejahteraan individu. Menurut Ryff, *PWB* merupakan kondisi psikologis penerimaan diri seseorang terhadap kehidupannya, mengembangkan diri, memiliki keyakinan akan makna hidup, visi misi hidup, relasi dengan orang lain, kemampuan manajemen lingkungan dengan tepat dan memiliki peraturan dalam hidupnya (Nilamsari et al., 2021). Kesejahteraan dan kenyamanan dinyatakan Al horr et al. (2016) dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang dimiliki. Seperti misalnya pengaturan jendela atau pintu yang kurang tepat menyebabkan penghuni tidak nyaman terhadap suhu dan udara. Akibatnya ruangan terasa lembab dan menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi tersebut mungkin saja menyebabkan kesehatan dan mempengaruhi kesejahterannya. Tidak hanya itu, pengaturan jendela atau pintu sebagai penghubung visual pengguna juga dapat mempengaruhi produktivitas dalam berkegiatan (Nilamsari et al., 2021).

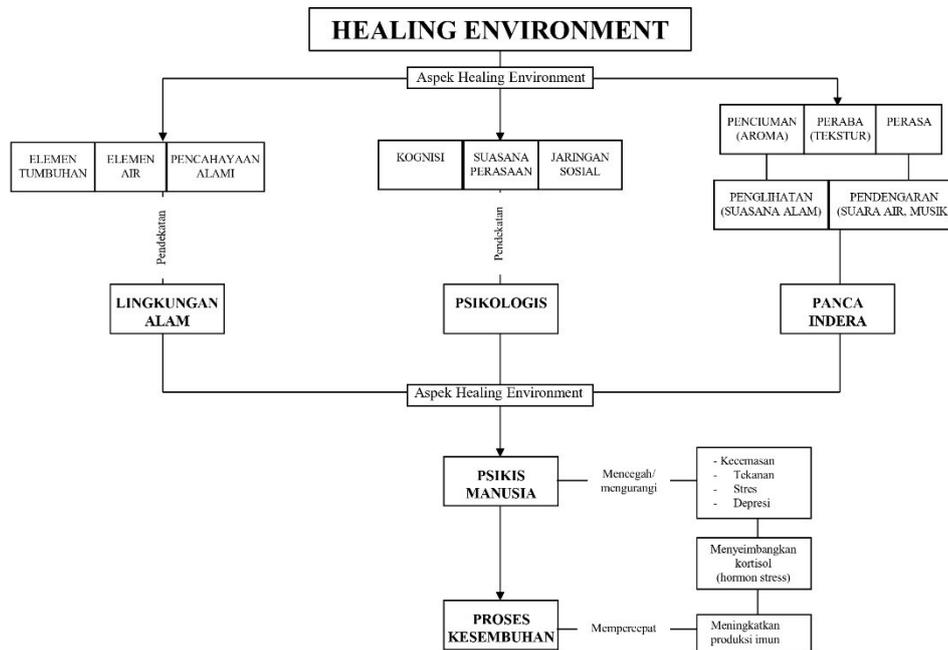
Dari beberapa paparan dari teori di atas, berarti kesejahteraan atau keadaan makmur bukan hanya tentang ekonomi, akan tetapi memiliki arti lebih luas. Dengan aspek indikator pengukur yang beragam hingga hubungan manusia dengan lingkungan dalam aktivitas keseharian sangatlah berkaitan.

2.5 Healing environment

Healing berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan sebagai penyembuhan dalam Bahasa Indonesia. *Healing* dikaitkan dengan penyembuhan psikologis, perasaan, dan pikiran (Musobiqoh, 2022). Kondisi ini merupakan akibat adanya gangguan terhadap kesehatan mental yang didukung oleh beberapa faktor seperti: faktor biologis, psikologis, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor lingkungan dan psikologis dapat dikendalikan antara pikiran dan perbuatan. Hubungan manusia dengan lingkungan bersifat timbal balik atau saling bersahutan.

Healing environment merupakan sebuah konsep yang mengandung tiga aspek penting dalam proses penyembuhan (*healing*):

1. Aspek *Healing Environment* adalah lingkungan alam. Kedekatan hubungan manusia dengan lingkungan alam mampu memberikan energi positif terhadap mental manusia, dengan membangun rasa nyaman dan suasana pikiran yang santai pada manusia.
2. Aspek *psychology*, dalam penerapannya lingkungan penyembuhan mampu menumbuhkan kebatinan yang bernilai baik bagi kesehatan mental dan batin pasien. Pendalaman batin dalam mendalami alam lingkungan mampu meningkatkan keyakinan diri dan harapan sehat bagi pasien
3. Aspek panca indra manusia. Kemampun merangsang panca indra dengan kuat harus mampu diakomodir dalam konsep *Healing Environment*, baik melalui pandangan, aroma, tekstur, maupun suara yang diimplementasikan melalui elemen alam (Fakhri Mashar, 2021).



Gambar 2. 1 Bagan Pengaruh Healing Environment
 Sumber: (Fakhri Mashar, 2021)

2.6 Biophilic Design

Ditulis oleh tim *Terrapin bright green*, dalam buku ‘14 Patterns of Biophilic Design Improving Health and Well-Being in the Built Environment’ desain biofilik mempunyai 14 pola yang dikelompokkan kembali menjadi 3 pola utama, yaitu:

- Pola alam dalam ruang
 - a. Koneksi visual dengan alam

Hubungan dengan pola/bentuk natural seperti alam secara langsung maupun tidak langsung (Andriago et al., 2023)
 - b. Koneksi non visual dengan alam

Hubungan dengan alam secara tidak langsung melalui suara, tekstur, bau
 - c. Stimuli sensorik non-ritmik

Hubungan dengan pola alam yang jarang disadari
 - d. Variabilitas termal & aliran udara

- Hubungan mengenai penghawaan, baik suhu relatif maupun udara
- e. Kehadiran air
 - Kebedaraan pola air melalui interaksi, pendengara, dan penglihatan
 - f. Cahaya dinamis & difusi
 - Mendapatkan pengalaman seperti di alam dengan memanfaatkan intensitas gerak pencahayaan dan bayangan
 - g. Koneksi dengan sistem alam
 - Memberikan gambaran melalui pola tentang proses perubahan pada alam yang dinamis
- Pola analogi alam
- h. Bentuk & pola biomorfik
 - Implementasi bentuk alam yang bebas, bisa berupa unsur tekstur, pola berulang, dan lainnya.
 - i. Koneksi material alam
 - Merefleksikan alam melalui penggunaan material yang natural
 - j. Kompleksitas & keteraturan
 - Implementas bentukan alam yang kompleks, teratur, dan menunjukkan pemusatan pada suatu bagian
- Pola sifat ruang
- k. Prospek
 - Implementasi alam bebas melalui pemberian pandangan yang cukup, luas, dan terbuka
 - l. Perlindungan
 - Memberikan rasa nyaman terhadap alam melalui sebuah rancangan ruang
 - m. Misteri
 - Pola yang meningkatkan pengalaman ruang melalui rasa penasaran/ keingintahuan
 - n. Resiko/ bahaya
 - Perwujudan perasaan pada alam dengan adanya rasa bahaya serta aman dalam alam melalui rancangan

Dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa manusia menyukai penglihatan menuju alam seperti perbukitan dengan pepohonan dan keberadaan air. Paparan suara alam juga memberikan dampak peningkatan waktu proses penyembuhan, selain itu suara tersebut juga mampu menghilangkan stress dibanding keramaian perkotaan, bahkan mengurangi kelelahan fisik maupun psikis dan memotivasi diri (Maulana & Soewarno, 2022)